

## MANAJEMEN SEKOLAH BERLANDASKAN TRI HITA KARANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH

**I Ketut Asama**

SD Negeri 1 Dencarik, Banjar Kabupaten Buleleng Bali  
E\_mail: asamaketut@yahoo.com

**Abstrak:** Penulisan *best practise* ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya meningkatkan prestasi SD Negeri 1 Dencarik melalui penerapan Manajemen Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* di SD Negeri 1 Dencarik antara lain: (1) Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan sarada dan bakti warga sekolah kepada Ida Sang Hyang Widi Tuhan Yang Maha Kuasa; (2) Dapat meningkatkan prestasi sekolah terbukti banyak prestasi baik akademik maupun non akademik diraih oleh siswa siswi SD Negeri 1 Dencarik; (3) Dapat meningkatkan ketertiban, kedisiplinan kerjasama dan saling menghormati dilandasi semangat kekeluargaan, gotong royong dan semangat untuk lebih berprestasi di kalangan guru dan siswa; (4) Dapat meningkatkan profesionalisma guru/pegawai dalam melaksanakan tugas; (5) Dapat meningkatkan kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (6) Meningkatnya kesadaran untuk melaksanakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan anti narkoba dan (7) Terpenuhinya sarana dan prasarana secara bertahap sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci:** Manajemen sekolah, *Tri Hita Karana*, dan prestasi sekolah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat dalam memajukan bangsa dan negara, berbicara pendidikan tidak bisa lepas dari peran strategis seorang guru, karena sesungguhnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan sangat terhormat, maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari guru. Demikian besar peran guru sehingga orang tua, masyarakat dan pemerintah, menempatkan guru pada tempat yang terhormat di

lingkungannya. Dari tangan guru diharapkan akan terbentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masyarakat dan pemerintah memercayakan tugas mulia ini kepada guru untuk membentuk generasi bangsa Indonesia yang ber-karakter sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama

pemerintah membangun bangsa dan negara dalam mengisi kemerdekaan.

Untuk mewujudkan harapan masyarakat dan semua pemangku kepentingan terhadap profesi guru, dibutuhkan kerja keras, inovasi, kreatifitas dan komitmen yang tinggi dari seorang guru disemua jenjang pendidikan dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan sikap dan karakter yang sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dapat menciptakan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan terhadap hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Ketika guru tidak mampu membawa siswanya menjadi berprestasi dan berkarakter yang baik maka guru tersebut dianggap gagal dalam mendidik sehingga menimbulkan ketidak puasan, kekecewaan dan kurangnya kepercayaan dari masyarakat ini menjadi pukulan yang berat bagi seorang guru.

Ketika penulis mulai bertugas di SD Negeri 1 Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng sesuai dengan SK Bupati Buleleng No: 821.2/887/BKD Tanggal, 16 Mei 2014 sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah dimana sekolah baru tempat kami bertugas adalah sekolah inti

yang menjadi rujukan bagi sekolah imbas namun miskin prestasi padahal dari segi jumlah tenaga pendidik dan sarana prasarana terbilang cukup memadai.

Menyadari akan keadaan seperti itu penulis sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah mempunyai keinginan yang besar membawa SD Negeri 1 Dencarik menjadi sekolah yang lebih berprestasi dimasa yang akan datang, untuk itu perlu dicari akar permasalahannya dan bagaimana pemecahannya.

Seorang kepala sekolah perlu ditunjang oleh kemampuan dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah tidak hanya harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan tuntutan zaman kepala sekolah juga harus mampu bertindak sebagai innovator dan motivator, bahkan harus mampu sebagai figur dan mediator yang dikemas dalam akronim EMASLIM-FM (Mulyasa, 2009 dalam Sudarmanto, 2018).

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah melaksanakan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang menyeluruh

terhadap kondisi SD Negeri 1 Dencarik untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, dari hasil EDS ditemukan berbagai permasalahan ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Awal SD Negeri 1 Dencarik Sesuai hasil EDS

No	Kondisi Awal di SD Negeri 1 Dencarik
1	Siswa kurang disiplin, sering terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, sikap mental dan perilaku kurang sopan, sering terjadi perkelahian antar teman sekelas bahkan antar kelas, terjadi pemerasan siswa yang kelasnya lebih besar kepada siswa yang kelasnya lebih kecil, geng-gengan, perilaku kasar, gairah belajar rendah dan prestasi belajarnya rendah.
2	Komitmen dan etos kerja guru masih rendah, ketertiban dan kedisiplinan beberapa guru dalam bekerja masih rendah, perilaku kerja dan profesionalitas dalam bekerja masih rendah, dan kekeluargaan/kebersamaan kurang.
3	Kepedulian orang tua, Komite dan masyarakat terhadap sekolah kurang.
4	Sarana, prasarana, masih kurang, fasilitas dan kelengkapan alat-alat pembelajaran yang ada di sekolah belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.
5	Belum memiliki gedung perpustakaan .
6	Kantin sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan karena tempatnya hanya berjarak jarak 3m dari WC .
7	Jumlah WC tidak memenuhi syarat SPM karena jumlahnya hanya 2 sedangkan jumlah siswa 140 orang.

Dari hasil identifikasi masalah penulis menyimpulkan munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh manajemen sekolah yang kurang efektif. Manajemen yang kurang efektif mengakibatkan sistem yang ada di sekolah tidak berjalan dengan baik, dan

hal ini dapat berakibat buruk. Semua komponen sekolah yang meliputi guru dan pegawai, sarana dan prasarana, keuangan, orang tua siswa dan masyarakat daya dukungnya rendah bagi pencapaian tujuan sekolah, terutama

untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan ketidak efektifan manajemen tersebut penulis melaksanakan model manajemen sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana*.

### **Tri Hita Karana**

Konsep *Tri Hita Karana* merupakan konsep nilai kultur lokal yang telah tumbuh, berkembang dalam tradisi masyarakat Bali, dan bahkan saat ini telah menjadi landasan falsafah bisnis, fi losofi pengembangan pariwisata, pengaturan tata ruang, dan rencana strategik pembangunan daerah (Saputra, 2012).

Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* adalah proses yang diterapkan oleh penulis sebagai Kepala SD Negeri 1 Dencarik dalam memberdayakan sumber daya yang ada baik berupa manusia, sarana prasarana dan dana yang dimiliki secara efektif, efisien transparan dan akuntabel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan berlandaskan konsep *Tri Hita Karana*.

Menurut Wastika (2005), *Tri Hita Karana* yaitu tiga penyebab kebahagiaan yang bersumber pada keharmonisan hubungan antara: manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya

dan manusia dengan alam lingkungannya. Pengertian *Tri Hita Karana* ini tidak hanya berlaku pada desa adat saja, tercermin juga pada badan lainnya, misalnya pada satu unit rumah tradisional yang pada umumnya terdiri dari sanggah, natah dan lebu.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat dirumuskan apakah penerapan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan prestasi SD Negeri 1 Dencarik

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi SD Negeri 1 Dencarik setelah diterapkan manajemen sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana*.

### **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Dencarik kami Tim Pengembang Sekolah (TPS) membuat beberapa program strategis untuk melaksanakan Manajemen Sekolah Berbasis *Tri Hita Karana* diantaranya adalah sebai berikut:

#### ***Parahyangan Hyang***

Program peningkatan hubungan harmonis antara manusia/warga sekolah dengan *Ida Sang Hyang Widi* Tuhan Yang

Maha Esa atau dalam konsep *Tri Hita Karana* disebut *Parahyangan Hyang* antara lain: 1) Program sembahyang bersama dilanjutkan dengan dharma wacana dari guru atau kepala sekolah pada hari suci atau hari raya agama Hindu seperti Purnama, *Tilem, Saraswati, Siwa Latri*, Nyepi dan lain-lain guna lebih memahami makna dari hari raya tersebut, lebih memahami ajaran agama dan untuk meningkatkan sarada dan bakti kita kepada *Ida Sang Hyang Widi Wasa* Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai penguasa jagat raya ini. 2) Pelaksanaan pendampingan siswa saat sembahyang Tri Sandiwa oleh semua guru wali kelas dan setaf pegawai dengan tujuan agar siswa bisa sembahyang dengan khusuk tanpa ada gangguan dan intimidasi dari siswa lain sebagai implementasi sikap sosial dan kebebasan menjalankan ajaran agama. 3) Program Yadnya Mesari yaitu pemberian dana punia secara sukarela dari orang tua siswa, komite, guru-guru dan pegawai serta masyarakat peduli pendidikan baik berupa uang maupun sarana upacara yadnya dalam rangka piodalan dan ngaturang pengerasak di SD Negeri 1 Dencarik untuk meningkatkan sarada dan bakti kepada *Ida Sang Hyang Widi* Tuhan Yang Maha Kuasa. 4) Program bakti sosial yaitu melaksana-

kan pembersihan pada tempat suci/Pura saat pelaksanaan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di awal tahun ajaran dengan tujuan meningkatkan rasa memiliki, memelihara dan melestarikan warisan budaya leluhur yang adiluhung serta rasa gotong-royong sehingga tercipta rasa saling asah saling asih dan saling asuh sesama umat beragama.

Manusia tidak akan sempurna bila hidup sendiri. Manusia akan menata hubungan dengan yang lainnya dengan bermasyarakat

### ***Pawongan***

Program hubungan harmonis antar sesama manusia/warga sekolah dalam konsep *Tri Hita Karana* disebut *Pawongan*, antara lain: 1) Program 5 S, yaitu: senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Tujuannya adalah untuk membiasakan semua warga sekolah; siswa, guru, orangtua, komite bersikap ramah kepada semua orang yang datang ke sekolah tanpa diskriminasi. 2) Program Sosialisasi bahaya narkoba zat aditif dan obat-obatan berbahaya (NAPSA) dan penyakit berbahaya seperti HIV AIDS bekerja sama dengan Polsekif Banjar dengan tujuan guna memberikan pemahaman dini kepada warga sekolah tentang bahaya mengkonsumsi NAPSA

dan penyakit berbahaya dimana dapat merusak generasi muda penerus bangsa kegiatan ini dilaksanakan diawal tahun ajaran saat pelaksanaan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). 3)Rapat Koordinasi antara orangtua siswa, komite, guru, pegawai tokoh masyarakat peduli pendidikan dan Pengawas Sekolah tujuannya adalah untuk menyampaikan program strategis sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), sosialisasi tentang Peraturan Akademik sekolah kegiatan dan penggalian masukan, saran, pendapat dan kritik yang membangun untuk kemajuan prestasi sekolah, ini dilaksanakan di awal tahun ajaran. 4)Program Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah kepada guru, dengan tujuan: (a)Membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. (b)Agar guru berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan termasuk macam-macam media yang diperlukan dalam pembelajaran. (c)Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metoda-metoda, pendekatan dan model pembelajaran yang baru demi kemajuan proses pembelajaran.

(d)Membina Kerjasama yang harmonis antara Kepala Sekolah guru, siswa demi kemajuan bersama. 5)Program Ekstra Kurikuler yang meliputi: Program Bimbingan Prestasi Mata Pelajaran untuk persiapan menghadapi lomba-lomba mata pelajaran seperti Olympiada matematika dan sains serta lomba siswa berprestasi. ekstra kurikuler dalam melestarikan budaya meliputi menari, menabuh, ekstra tambahan jam belajar dan ke Pramukaan. 6)Program peningkatan kompetensi guru melalui workshop, seminar dan pelatihan seperti *workshop* penyusunan PTK, *workshop* penilaian pembelajaran *workshop* pembuatan media pembelajaran dan lain-lain.

### ***Palemahan***

Program hubungan yang harmonis antara manusia/warga sekolah dengan lingkungan sekolah dalam konsep *Tri Hita Karana* disebut *Palemahan*. Lingkungan sekolah diartikan sebagai satu kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005). Ada beberapa program

yang di yang dibuat terkait dengan hubungan manusia dengan lingkungan sedangkan pengertian sekolah merupakan lembaga pendidikan pormal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, sepiritual intelektual emosional maupun sosial (Yusuf, 2001)

Beberapa program yang di yang dibuat terkait dengan hubungan manusia dengan lingkungan ada dua hal, yaitu:

Program *Clean and Green* yaitu mewujudkan lingkungan hidup SD Negeri 1 Dencarik yang bersih dan hijau program ini dilaksanakan melalui kegiatan antara lain: (1)Program Penataan Taman, Perindungan dan Penghijauan Sekolah. (2)Program PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan bebas dari sampah plastik. Dalam pengelolaan dan pengolahan sampah sekolah bekerjasama dengan TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) *Dharma Winangun* desa Dencarik.

Program pengadaan sarana dan prasarana sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan

tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Qodratillah, 2008). Yang termasuk sarana seperti Leptop, LCD, Media Pembelajaran berbasis IT, buku pelajaran, gambar-gambar dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk prasarana, misalnya gedung sekolah, lapangan olahraga, kantin, gedung perpustakaan dan lain-lain.

### **Tahapan Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana***

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan Manajemen Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana antara lain: 1)Kepala sekolah membentuk TPS (Tim pengembang sekolah). 2)Kepala Sekolah bersama TPS menentukan masalah-masalah yang menjadi prioritas sasaran yang akan diberi perlakuan. 3)Kepala Sekolah bersama Tim Pengembang Sekolah menentukan perubahan yang lebih baik dari keadaan awal setelah mendapatkan perlakuan. 4)Kepala sekolah bersama Tim Pengembang Sekolah melaksanakan program Manajemen Sekolah Belandaskan Tri Hita Karana yang sudah dibuat. 6)Kepala sekolah bersama Tim Pengembang Sekolah mengevaluasi pelaksanaan

program yang telah dilaksanakan. 7) Menentukan program tindak lanjut terhadap permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* di SD Negeri 1 Dencarik antara lain:

### Dibidang Sarana Prasarana

Melalui *Tri Hita Karana*, sarana dan prasarana yang dihasilkan, adalah: 1) Dibangunnya gedung Perpustakaan melalui pengusulan proposal ke Kemen-dikbud bagian sarana dan prasarana sekolah oleh Kepala sekolah. 2) Dibangunnya 4 lokal WC bantuan pemerintah melalui DAK. 3) Dibangunnya kantin sekolah dan tempat parkir sepeda motor/sepeda untuk guru dan siswa. 4) Bertambahnya 4 laptop, 2 LCD, 1 Pritier Multi Guna bantuan pemerintah Pusat melalui pengusulan proposal ke Kemen-dikbud Pusat oleh Kepala sekolah. 5) Bantuan Seperangkat Baleganjur yang diberikan oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng. 6) Dipasangny 2 kipas angin dimasing masing kelas agar kelas menjadi lebih sejuk. 7) Pemenuhan buku

pegangan siswa dengan sesuai aturan yang ada satu siswa satu Buku.

### Peningkatan Komitmen Warga Sekolah

Komitmen warga sekolah untuk ikut mendukung pelaksanaan program Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* sangat tinggi sebagai bukti yaitu: 1) Meningkatnya sarada dan bakti seluruh warga sekolah/ guru-guru, pegawai, siswa orang tua dan komite kepada Ida Sang Hyang Widi Tuhan Yang Maha Kuasa. 2) Siswa lebih disiplin saat bersembahyang Ttri Sandiwa dan berdoa saat memulai pelajaran. 3) Partisipasi warga sekolah untuk medana punia saat piodalan sangat tinggi. 4) Terbangunnya ketertiban, kedisiplinan kerjasama dan saling menghormati dilandasi semangat Kekeluargaan, gotong royong dan semangat untuk lebih berprestasi di kalangan guru dan siswa. 5) Meningkatnya profesionalisme guru/pegawai dalam melaksanakan tugas, yang berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan meningkatnya perolehan juara dalam lomba-lomba baik bidang akademik maupun non akademik di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. 6) Meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam



penyelenggaraan pendidikan. 7)Meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, zat aditif dan obat-obatan berbahaya serta dampak tindak kekerasan mental dan fisik secara hukum. 8)Meningkatnya kesadaran untuk melaksanakan PHBS. 9)Meningkatnya etos kerja guru dan pegawai SD Negeri 1 Dencarik.

### Peningkatan Prestasi Sekolah

Dari penerapan Manajemen Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana banyak prestasi yang sudah diraih oleh SD Negeri 1 Dencarik baik tingkat gugus, kecamatan Maupun tingkat Kabupaten diantaranya ditunjukkan pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Prestasi siswa SD Negeri 1 Dencarik

No	Nama Lomba	Nama Siswa yang ikut lomba	Tahun	Tingkat	Juara
1	Siswa Berprestasi putra dan putri	Putu Arya Prananda	2014	Gugus	I
		Kadek Anggi Citra Wulandari		Kecamatan	II
2	Menggambar hewan berkaki 2	Putu Yoga Sedana	2014	Gugus	I
		Kadek Sutemi			
3	Mesatua Bali	Kadek Suka Arjawa	2014	Gugus	I
				Kecamatan	II
		Kadek Anggi Citra Wulandari		Gugus	II
4	Menyalin aksara latin ke aksara Bali	Komang Darmawa Wita	2014	Gugus	I
5	Macepat	Putu Suarneli	2014	Gugus	II
6	Siswa Berprestasi	Kadek Heri Sariyantini	2015	Gugus	I
		Komang Herna Cahyanti		Kecamatan	I
				Kabupaten	IV
7	Mesatua bali	Kadek Suka Arjawa	2015	Kecamatan	III
8	Melukis	Kadek Suta Mertaya	2015	Kecamatan	III
		Kadek Lina Febriyanti			II
9	FLS <sub>2</sub> N Gambar Bercerita	Kadek Suta Mertaya	2015	Kecamatan	III
10	FLS <sub>2</sub> N Karya	Kadek Heri Sariyantini	2015	Kecamatan	II

No	Nama Lomba	Nama Siswa yang ikut lomba	Tahun	Tingkat	Juara
	Anyam				
11	Olimpiade Sanis Nasional (OSN) IPA	Putu Eka Dana Yasa	2015	Kabupaten	15 besar
12	Menyalin huruf latin ke aksara bali	Putu Erik Darmayasa Putu Dea Nita Dewi	2016	Kecamatan Kecamatan	I I
13	Melukis	Ida Bagus Putu Septa Ariviga Kadek Lina Febriyanti	2016	Kecamatan Kecamatan	III I
14	Siswa Berprestasi	Putu Erik Darmayasa  Putu Dea Nita Dewi	2016	Kecamatan Kabupaten Kecamatan	I II II
15	FLS <sub>2</sub> N Melukis	Kadek Lina Febriyanti	2016	Kecamatan	III
16	FLS <sub>2</sub> N Mambatik	Ida Bagus Putu Septa Ariviga	2016	Kecamatan	II
17	Lomba gerak jalan putra		2016	Kecamatan	I
18	Lomba gerak jalan putri		2016	Kecamatan	II
19	Lomba menggambar tk. SD dalam rangka pasraja	Kadek Lina Febriyanti	2016	Kecamatan	I
20	Lomba Primagama Kategori IPA kelas VI SD	Putu Dea Nita Dewi	2016	Kabupaten	I
21	Lomba Primagama Kategori IPA kelas IV SD	Nyoman Satya Wiguna	2016	Kabupaten	Harapan II
22	Siswa Berprestasi	Putu Redy Kusuma Pratama	2017	Kecamatan	II
23	Lomba gerak jalan putri		2017	Kecamatan	II

Berhasil tidaknya sebuah program dilaksanakan termasuk program-program yang dilaksanakan pada Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita*

*Karana* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, berikut ini penulis menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan agar program yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik antara lain: 1)Sebuah Program harus dibuat dengan perencanaan yang matang. 2)Program harus dilaksanakan sesuai perencanaan. 3)Dilaksanakannya monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. 4)Dilaksanakannya program tindak lanjut hasil evaluasi. 5)Adanya komitmen yang tinggi dari tim dan semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama men-sukseskan program yang dilaksanakan. 6)Doa dan kerja keras tim untuk keberhasilan program program yang dilaksanakan. 7)Program-program yang dilaksanakan pada Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan prestasi sekolah untuk itu seluruh warga sekolah di SD Negeri 1 Dencarik untuk lebih menguatkan tekad, komitmen dan semangat dalam melak-sanakan program-program Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* karena walaupun berat namun tujuannya sangat mulia untuk generasi penerus bsngsa.

Membuat Program Pendidikan yang mengacu pada pengembangan Imtaq dan Iptek diantaranya: 1)Program

Sabar yaitu program untuk meningkat-kan Sarada Bakti dan Religius. 2)Program Melek Iptek diantaranya Program yang mampu memanfaatkan IT untuk mendukung proses pembelajara. 3)Program pembelajaran yang Gelamor dengan Batu Akik Keras (Gerak Laku Sesuai Moral dengan meningkatkan Baca Tulis, Aktif, Inovatif, Kreatif, Komunikatif, dan Kerja Keras.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka dapat disimpulkan bebe-rapa hal sebagai berikut. (1)Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat Meningkatkan sarada dan bakti warga sekolah kepada Ida Sang Hyang Widi Tuhan Yang Maha Kuasa; (2)Dapat meningkatkan prestasi sekolah terbukti banyak prestasi baik akademik maupun non akademik diraih oleh siswa siswi SD Negeri 1 Dencarik; (3)Dapat meningkatkan ketertiban, kedisiplinan kerjasama dan saling menghormati dilandasi semangat kekeluargaan, gotong royong dan semangat untuk lebih berprestasi di kalangan guru dan siswa; (4)Dapat meningkatkan profesionalisma guru/pegawai dalam melaksanakan tugas; (5)Dapat meningkatkan keper-cayaan, kepedulian dan partisipasi

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (6)Meningkatnya kesadaran untuk melaksanakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan anti narkoba dan (7)Terpenuhinya sarana dan prasarana secara bertahap sesuai kebutuhan.

Konsep Tri Hita Karana tentu masih relevan diterapkan di Bali pada kini maupun untuk masa yang akan datang dengan tidak mengabaikan perkembangan teknologi dan budaya yang akan berlangsung. Tri Hita Karana merupakan konsep universal yang bisa berlaku secara regional, nasional maupun internasional.

Penggunaan *Tri Hita Karana* ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2009 dalam Satria, 2012) yang menyatakan bahwa: *Tri Hita Karana* yang diadopsi sebagai budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Selain itu, budaya organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah afar seluruh warga sekolah SD Negeri 1 Dencarik untuk lebih menguatkan tekad, semangat dan komitmen untuk melaksanakan program-program Manajemen Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana karena tujuannya

sangat mulia demi masa depan generasi muda bangsa. Setiap warga sekolah agar bersikap lebih terbuka terhadap saran, masukan dan kritik demi kemajuan pendidikan di SD Negeri 1 Dencarik.

#### DAFTAR RUJKAN:

- Munib, A. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Peters, Jan Hendrik dan Wardana, Wisnu. 2013. *Tri Hita Karana The Spirit of Bali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Qodratillah, Meity Tadir.,dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan. 2012. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 3, Nomor 1, April 2012. Ternate: Universitas Khairun.
- Sudarmanto. 2018. Peranan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah. *Jurnal Inspirasi*. Vol. IV No. 2, Desember 2018. ISSN: 2502 – 7859. Surabaya: LPMI Provinsi Jawa Timur.
- Wastika, Dewa Nyoman. 2005. Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Perencanaan Perumahan di Bali. *Jurnal Permukiman Natak*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2005.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.